

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU : MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS

Sri Darmayanti

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

sdarmayanti921@gmail.com

Abstract

This research analyzes the basics of teacher professional development in educational manuscripts with a focus on its implementation in the world of education. Teachers play a key role in creating quality human resources, and statistical data from worldtop20.org 2023 shows that the quality of Indonesian education is still low, ranking 68th out of 209 countries. The importance of finding solutions to improve the quality of education leads to the development of the teacher profession. This research uses a philological and historical approach, with educational manuscripts by H. Ismail Arsyad as the main object of study. Data was obtained from related manuscripts, books and journals, which were then classified and described systematically. The research results show that teacher professional development is closely related to four main teacher competencies: pedagogical, personality, social, and professionalism. The basics of teacher professional development are explained based on these four competencies in educational manuscripts. This research contributes to understanding efforts to improve the quality of education through developing teacher quality based on the foundations found in the manuscript.

Keywords: *development, profession, teacher, competence, manuscript*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dasar-dasar pengembangan profesi guru dalam manuskrip pendidikan dengan fokus pada implementasinya dalam dunia pendidikan. Guru memainkan peran kunci dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas, dan data statistik dari worldtop20.org 2023 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah, berada di peringkat 68 dari 209 negara. Pentingnya mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengarah pada pengembangan profesi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan filologi dan sejarah, dengan manuskrip pendidikan karya H. Ismail Arsyad sebagai objek kajian utama. Data diperoleh dari manuskrip, buku, dan jurnal terkait, yang kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan secara sistematis. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengembangan profesi guru berkaitan erat dengan empat kompetensi utama guru: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme. Dasar-dasar pengembangan profesi guru dijelaskan berdasarkan keempat kompetensi tersebut dalam manuskrip pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembangunan kualitas guru berdasarkan landasan yang ditemukan dalam manuskrip tersebut.

Kata kunci: Pengembangan, Profesi, Guru, Kompetensi, Manuskrip

A. Pendahuluan

Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada sejauh mana kualitas dan peran guru di dalamnya. Slogan "guru pahlawan tanpa tanda jasa" dengan tepat mencerminkan betapa esensialnya peran dan tanggung jawab seorang guru dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman (Supriadi, 2009).

Guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu, melainkan juga sebagai pemandu dan inspirator yang membimbing peserta didik menuju potensi maksimal mereka (Muhammad Anwar H.M, 2018). Istilah "tanpa tanda jasa" merujuk pada dedikasi tanpa batas yang dimiliki oleh guru, yang seringkali bekerja tanpa meminta imbalan khusus, tetapi dengan tekad kuat untuk membentuk generasi yang terampil, kreatif, dan berdaya saing.

Sebagai pahlawan dalam dunia pendidikan, guru bertanggung jawab tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam konteks perkembangan teknologi dan zaman, guru juga dihadapkan pada tugas penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang berubah.

Dengan demikian, slogan "guru pahlawan tanpa tanda jasa" mencerminkan penghargaan mendalam terhadap dedikasi dan peran krusial guru dalam membentuk SDM yang mampu menghadapi tantangan zaman, merespon perubahan, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Pernyataan guru memiliki peranan penting dalam pendidikan nampaknya tidak perlu di perdebatkan, Amerika Serikat, Australia dan Indonesia telah melakukan penelitian mereka menyatakan bahwa peran guru dalam pendidikan terhadap hasil belajar siswa lebih dari 50% , artinya di samping kemampuan belajar, kinerja guru lah yang menjadi penentu hasil belajar siswa (Anon, 2022).

Di negara Indonesia kualitas pendidikan menempati kategori yang tergolong cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Denmark, Jepang, Korea, Finlandia dan lainnya. Kualitas adalah tingkat ukuran baik atau buruknya sesuatu, kualitas yang baik sangat diperlukan jika ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Fakta rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia mengacu pada data yang dikeluarkan oleh worldtop20.org berdasarkan data statistik yang dikumpulkan berasal dari 6 organisasi internasional, yaitu organisasi OECD, PISA, UNESOC, EIU, TIMSS, PIRLS. bahwa peringkat pendidikan negara Indonesia pada tahun 2023 menempati urutan ke 67 dari 209 negara di dunia. Urutan pendidikan Indonesia berdampingan dengan negara Albania menempati posisi ke 66 dan negara Serbia menempati posisi ke 68. Polling peningkatan ini diadakan oleh nirbala di bidang pendidikan, yakni (NJ MED). Pada survei 2023 posisi tingkat pendidikan tertinggi di dunia adalah negara Denmark, posisi kedua Korea Selatan, dan yang menempati posisi ketiga adalah Netherlands.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah sumber tenaga pendidik yang belum cukup efektif dan handal dalam menangani proses pendidikan, kondisi ini menyebabkan munculnya kendala pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia lebih mengutamakan kuantitas dari pada kualitas dan kinerja guru yang lebih mementingkan kepentingan administratif dari pada mengembangkan potensi guru. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu perlu dirancang untuk melakukan pengembangan profesi guru yang mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan bidangnya (Anandha et al., 2021).

Keberhasilan dalam mencapai kualitas pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika guru tidak menguasai empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran), kepribadian (keteladanan), sosial (berkomunikasi) dan profesional (kemampuan melaksanakan tugas pokok), empat kompetensi ini harus melekat secara sadar dalam diri seorang guru yang harus terus dikembangkan hingga tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru dan dosen adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini pada tingkat pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hal ini

tertuang di dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Muizzuddin, 2019).

Tanda tercapainya tujuan pendidikan adalah dapat ditandai dengan meningkatkan pengembangan profesi guru, hal ini berkaitan tentang bagaimana seorang guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengembangan profesi guru perlu mendapatkan perhatian yang besar, karena jika hal ini tidak berjalan pada koridornya maka bisa menjadi masalah yang harus segera dicari solusinya, sedangkan pada kenyataan di lapangan, dapat kita lihat tidak semua guru dan tenaga pendidik yang di hasilkan telah memenuhi kriteria sebagai guru yang profesional. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang kinerjanya belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari; guru tidak membuat rancangan pembelajaran (RPP), memberikan tugas tanpa melakukan tatap muka (*luring*), mengabaikan administrasi guru dan siswa, tidak mengembangkan bahan ajar mengikuti perkembangan zaman dan tidak melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini menjadi aspek yang menarik untuk dikaji, yaitu dari segi aspek kinerja, banyak tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru salah satunya adalah faktor pengembangan profesi guru yang masih rendah (Momon Sudarma, 2012).

Penelitian tentang pengembangan profesi guru secara umum sudah sangat banyak dibahas oleh para peneliti, namun penelitian yang menggunakan manuskrip sebagai objek penelitian masih sangat minim dan sedikit, peneliti hanya menemukan satu penelitian yang menjadikan manuskrip sedikit tentang pendidikan sebagai objek kajian, yaitu tesis dari Nopi Purwanti pada tahun 2021, mahasiswi pascasarjana IAIN pontianak dengan judul ‘ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manuskrip Sedikit tentang Pendidikan” Karya H.Ismail Arsyad (1926 – 1998).Beliau seorang tokoh ulama yang berasal dari Kalimantan Barat

Penelitian ini menggunakan desain filologi dengan pendekatan sejarah dengan sumber utama penelitian adalah manuskrip sedikit tentang pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah berhasil menganalisis (1) teks dari manuskrip sedikit tentang pendidikan, (2) konsep kompetensi guru yang ada dalam manuskrip sedikit tentang pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, peneliti meninjau dari aspek pengembangan profesi guru, sedangkan peneliti terdahulu meninjau dari aspek kompetensi guru PAI.

Berdasarkan kenyataan inilah maka di perlukan upaya dalam pengembangan profesi guru yang ada dalam manuskrip kemudian bisa dilakukan

secara bertahap dan berkesinambungan (konsisten). Di dalam manuskrip sedikit tentang pendidikan dibahas tentang pengembangan profesi guru, yang di dalamnya berisi bagaimana cara seorang guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar dan sebagai seorang guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Manuskrip adalah naskah kuno yang berisi nilai sejarah, nilai ilmiah, sastra yang ditulis dengan tangan ataupun diketik dan telah ada sejak 50 tahun lebih dan tulisannya belum pernah dicetak oleh penerbit. Pada pembahasan ini (pengembangan profesi guru) pemateri mengutip dasar-dasar pengembangan yang bisa dilakukan oleh seorang guru, bersumber dari manuskrip sedikit tentang pendidikan karya dari H. Ismail Arsyad (1962 – 1998), H. Ismail Arsyad menulis naskah ini pada masa kolonialisme Belanda. Manuskrip karya H. Ismail Arsyad ini kajian utamanya adalah ilmu pendidikan Islam yang berkaitan dengan kompetensi guru dan ilmu mengajar. Tulisannya berjudul “sedikit tentang pendidikan” namun isi tulisannya memiliki makna yang luar biasa tentang dunia pendidikan, berisi tentang bagaimana seorang guru harus bersikap dan membawa diri dalam dunia pendidikan. Hal ini tentunya menjadi hal yang unik, tentang seorang tokoh ulama Kalimantan Barat yang telah bersedia memberikan kontribusi dan perhatiannya terhadap pendidikan dengan menuangkan ide-ide pemikiran tentang pendidikan dengan sebuah tulisan.

Maka dari itu agar tulisan tersebut tidak hilang ditelan zaman dan waktu, maka perlu melakukan penelitian manuskrip sedikit tentang pendidikan agar karya-karya tersebut tidak hilang, maka peneliti melakukan upaya menyalin kembali tulisan dengan bahasa yang lebih mudah di pahami pembaca agar bisa dibaca dari generasi ke generasi selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan filologi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-filologis. Penelitian filologi yaitu penelitian yang mengkaji manuskrip atau naskah kuno, dengan pendekatan sejarah. Manuskrip atau naskah kuno adalah tulisan nenek moyang terdahulu yang tulisannya tidak di bukukan ataupun dicetak. Oleh karena itu agar karya-karya tersebut tidak hilang, perlu adanya upaya menyalin kembali tulisan dengan bahasa yang lebih mudah di pahami pembacanya agar bisa dibaca dari generasi ke generasi selanjutnya. Sedangkan penelitian deskriptif

adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara jelas, tepat dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya.

Objek dalam penelitian ini menggunakan naskah manuskrip karya H.Ismail Arsyad yang berjudul “sedikit tentang pendidikan” dan merujuk pada buku dan jurnal-jurnal online sebagai bahan pengembangan. Penelitian ini berfokus pada dasar-dasar pengembangan profesi guru yang ada didalam manuskrip karya H.Ismail Arsyad. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang akurat baik dari manuskrip, buku dan jurnal yang berhubungan dengan pengembangan profesi guru, kemudian peneliti mengklasifikasi dan mendeskripsikan hasil penelitian secara jelas, objektif dan sistematis mengenai pengembangan profesi guru di dalam manuskrip sedikit tentang pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut ; (1) Intervasi teks naskah , yaitu membaca dan melakukan pengamatan secara langsung dengan naskah, inventarisasi naskah juga dilakukan untuk mengetahui keberadaan naskah dengan kata lain ialah melakukan usaha pelacakan ditemukan naskah tersebut (2) Terjemahan teks, yaitu penggantian bahasa asli teks naskah dengan bahasa dan ejaan yang lebih mudah dipahami oleh pembaca yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Tujuan penerjemahan teks adalah supaya memudahkan pembaca dan tujuan lainnya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memaknai teks (3) Pemaknaan teks dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan peneliti meninjau teks dengan cara membaca secara cermat dan teliti dengan memahami teks dalam arti dan ruang lingkup yang lebih luas menurut maksudnya. Pemaknaan teks dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan dasar-dasar pengembangan profesi guru yang ada didalam manuskrip sedikit tentang pendidikan.

Tujuan dari penelitian deskriptif-filologi ini adalah mengkaji dan menjelaskan ulang teks manuskrip sedikit tentang pendidikan yang memuat dasar-dasar pengembangan profesi guru supaya bisa dibaca dan dipahami isinya oleh pembaca dan karya-karya ulama terdahulu yang belum dicetak tidak hilang begitu saja.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Pengertian Pengembangan Profesi Guru

Kata pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu proses meningkatkan diri. Secara istilah pengembangan adalah suatu kegiatan atau tindak laku untuk meningkatkan karier kerja dalam bidang tertentu. Pendapat lain tentang pengembangan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan pengaplikasian ilmu dengan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang benar, pengertian ini tertuang di dalam UU No. 18 2002 (Risdiy, 2021). Pengembangan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesinya agar mampu menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan pekerja yang kompeten dalam bidangnya.

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menguasai bidang tertentu di dasarkan pada latar belakang pendidikan keahlian dan latihan khusus, misalnya profesi dokter, profesi guru, profesi komputer dan profesi-profesi lainnya yang membutuhkan keahlian tertentu (Azima Dimiyati, 2019). Menurut Muhammad Nurdin berpendapat bahwa profesi pada hakikatnya adalah pekerjaan yang muncul atas kesediaan dan kesadaran pribadi seseorang secara terangan-terangan untuk terpanggil mendedikasikan dirinya pada jabatan pekerjaan yang ditekuninya (ahlinya). Sudarman Danim mengemukakan profesi sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan waktu spesialisasi akademik di perguruan tinggi dalam jangka waktu tertentu baik dalam bidang seni, sosial, eksakta dan pekerjaan itu lebih mengutamakan mental intelektual dari pada fisik manual yang dalam proses pelaksanaan profesinya membutuhkan kode etik.

Berdasarkan definisi di atas secara sederhana profesi dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dipilih secara sadar oleh seseorang untuk menekuninya dan di dapatkan melalui pembelajaran pendidikan dan pelatihan akademik secara resmi yang membutuhkan jangka waktu yang cara kerjanya membutuhkan panduan kode etik.

Pengembangan profesi guru adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya demi menyesuaikan kebutuhan pendidikan masa kini yang juga semakin berkembang. Pengembangan profesi guru bertujuan untuk melakukan peningkatan terhadap hasil kerja guru yang harus dilakukan secara obyektif, transparan dan kompeten (Hasanah, 2012).

b. Dasar-dasar Pengembangan Profesi Guru dalam Manuskrip Sedikit Tentang Pendidikan

Dasar-dasar dalam pengembangan profesi guru tidak terlepas dari empat kompetensi guru, kompetensi merupakan komponen utama dalam menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Kompetensi guru adalah keterampilan sikap dan tanggung jawab yang harus ada dalam diri seorang guru untuk menjalankan profesinya secara efektif dan tepat. Empat kompetensinya adalah ; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi ini sebagai bentuk tanggung jawabnya dengan ilmu yang dimiliki. Empat kompetensi ini dapat dijadikan pijakan awal dalam pengembangan profesi guru. Di dalam manuskrip sedikit tentang pendidikan membahas dasar-dasar pengembangan profesi guru yang kemudian akan saya klasifikasikan dalam empat aspek kompetensi guru dalam wujud untuk mengembangkan profesi guru.

1. Kompetensi Pedagogik

Secara bahasa kompetensi berasal dari kata (*competency*) memiliki arti ; kemampuan (*ability*), kesanggupan (*capability*), keahlian (*proficiency*), kecakapan (*qualification*), memenuhi persyaratan (*eligibility*), kesiapan (*readiness*), kemahiran (*skill*), kepadanan (*adequency*) (Alim, 2021). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam, Pemahaman sederhana tentang kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola dan memahami peserta didik baik dalam proses perencanaan maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Subkompetensi pedagogik secara rinci dapat dijabarkan menjadi indikator yang tertuang di dalam manuskrip “sedikit tentang pendidikan”, sebagai berikut :

a. Memahami peserta didik dan lingkungan sekolah

Dalam mencapai keberhasilan sekolah demi kemajuan di perlukan guru yang paham keadaan peserta didik dan lingkungan sekolah yang ditempatinya. Hal ini memudahkan guru dalam menemukan masalah atau hambatan yang dapat menghalangi proses pembelajaran. Dengan memahami peserta didik dan lingkungannya, guru dapat lebih bijak dalam menentukan strategi dan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik anak didiknya. Pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan.

b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran

Mempersiapkan perangkat pembelajaran bermanfaat sebagai pedoman dalam pelaksanaan belajar yang belajar yang kondusif dan efisien. Mempersiapkan perangkat pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengatur pembelajaran dan pengelolaan kelas. Perangkat pembelajaran dalam hal ini meliputi ; materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan alokasi waktu yang akan dilaksanakan . Dengan adanya persiapan, guru akan mudah dan lebih tersusun dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas yang telah dipersiapkan tanpa harus berpikir dan mengingat lagi.

c. Perencanaan bahan ajar

Bahan ajar adalah komponen yang terstruktur dengan urutan yang sistematis untuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Bahan ajar tersebut berisi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bahan ajar memiliki manfaat yang sangat di perlukan dalam melakukan pengembangan profesi guru, karena bahan ajar menjadi salah satu kunci keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan bahan ajar harus dibuat oleh setiap guru sebelum mengajar, penguasaan guru terhadap bahan ajar akan memberikan peluang besar bagi peserta didik dalam pemahaman materi. Perencanaan bahan ajar dilakukan oleh guru kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan dari masing-masing peserta didiknya, bahan ajar tersebut bisa berupa (1) bahan cetak, seperti buku lks, buku paket atau modul (2) Audio visual, seperti video atau film (3) Audio, seperti speaker, radio, CD dll (4) Visual, yaitu gambar-gambar, sketsa (5) Multimedia, yaitu CD interaktif, komputer dan internet (Febriana, 2019). Pemilihan bahan ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan hambatan yang dihadapi. Kemampuan guru dalam menyampaikan bahan ajar dapat di definisikan ; semakin baik kemampuan seorang guru dalam penguasaan bahan ajar maka semakin baik pula pemahaman peserta didik terhadap materi.

d. Memahami model dan strategi pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu konsep yang direncanakan dalam suatu pembelajaran yang disusun secara sistematis. Sedangkan strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam memilih berbagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Model dan strategi pembelajaran merupakan sudut pandang guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar, pengertian singkatnya model dan

strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pemilihan jenis pelatihan dengan berbagai cara tertentu yang cocok dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu merancang dan mempersiapkan model dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjang tingkatannya. Model dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan zaman, teknologi, kebutuhan kelas dan materi yang ingin disampaikan agar peserta didik tidak merasa tertinggal dan bosan dalam prosesnya. Pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu usaha dalam pengembangan profesi guru agar dapat menjadi guru yang profesional.

e. Manajemen kelas

Manajemen adalah usaha untuk mengatur ketertiban sumber daya manusia dan lainnya secara efektif dan efisien didalam kelas. Manajemen kelas diartikan sebagai keterampilan guru dalam mengelola dan mengatur peserta didik untuk menciptakan suana kelas yang terstruktur dan berjalan kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Guru sebagai seorang pemimpin dikelas dapat menuliskan daftar apa-apa yang akan di lakukan di dalam kelas, sehingga pengelolaan kelas terencana. Manajemen kelas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manajemen yang menyangkut peserta didik dan manajemen yang menyangkut fisik yaitu alat pembelajaran, media, perabotan dan ruangan belajar (Afriza, 2014). Tujuan guru melakukan manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang baik dan dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru adalah “kemampuan guru yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik, berakhlak mulia, arif dan beribawa serta menjadi teladan bagi peserta didik” definisi ini tertuang didalam Undang-undang Guru dan Dosen (Alim, 2021). Guru sebagai tugas utamanya mendidik memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan pengembangan sumber daya manusia, karena mengingat tugas utama guru adalah mengajar, kepribadian guru harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Seorang guru harus bisa tampil sebagai seseorang yang patut untuk ditiru baik sikap dan tingkah lakunya. Guru yang profesional harus mampu memahami karakteristik kepribadian dirinya yang pantas untuk dijadikan contoh dan panutan anak didiknya. Berikut kompetensi kepribadian guru yang tertuang didalam manuskrip sedikit tentang pendidikan meliputi ;

a. Sehat fisik

Guru yang sehat secara fisik dapat memberikan pelayanan yang terbaik dan maksimal kepada peserta didiknya dalam memberikan pembelajaran. Guru-guru harus memiliki kualifikasi sehat secara fisik, pandai bercakap-cakap dengan baik, penglihatan yang tajam, pendengaran yang jelas, manis, betah, sabar jangan asal mengajar saja.

b. Bersifat periang/semangat

Guru merupakan contoh bagi peserta didiknya, kepribadian guru harus mampu memberi contoh yang baik dalam perihal tingkah laku, ucapan dan perbuatan, sehingga peserta didik melihat guru sebagai sosok yang patut di contoh, karena kepribadian guru memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku peserta didik. Jika seorang guru menampilkan pribadi yang periang/semangat di depan peserta didiknya, maka peserta didik akan meniru semangat guru dalam proses belajar.

c. Bersikap lemah lembut kepada peserta didik

Guru hendaklah bercakap dengan lemah lembut tetapi tegas dan sekali-sekali saja boleh membuat lelucon. Dengan bercakap lemah lembut peserta didik akan merasa disayangi, diayomi dan dibimbing. Hal ini akan membuat mereka merasa nyaman, tidak takut dan tidak tertekan dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang kasar, maka peserta didik akan merasa kurang nyaman dan takut sehingga akan menghambat proses penerimaan pembelajaran.

d. Memperbanyak pengalaman

Pengalam guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, ketika seorang guru memiliki pengalaman mengajar yang banyak dan lama maka wawasannya akan lebih luas dan bertambah sehingga semakin terampil dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi. Semakin banyak pengalaman guru dalam mengajar dan belajar maka dapat meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik. Guru hendaklah harus terus belajar dan bersungguh-sungguh dalam memperbanyak pengalaman jika ingin menjadi guru yang profesional.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru bersosialisasi secara efektif dengan lingkungan sekolah, baik dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan dengan masyarakat sekitar (Kirana, 2011).

Kompetensi sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial yang dapat menciptakan interaksi yang efektif. Kompetensi sosial dijadikan dasar untuk meningkatkan pengembangan profesi guru yang dijabarkan menjadi beberapa indikator di dalam manuskrip sedikit tentang pendidikan, sebagai berikut ;

a. Keterampilan bertanya

Guru harus memiliki sikap keterampilan bertanya kepada guru-guru senior yang telah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar. Keterampilan bertanya dapat meningkatkan keterampilan dan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru.

b. Memperluas Pengetahuan

Guru dituntut untuk selalu belajar dan terus belajar dalam mengupgrade skill nya, usaha guru untuk memperluas pengetahuan hendaklah bersumber dari mana saja, seperti dari pengalaman, dari bertanya, mencontoh dan sebagainya dan dapat bersumber dari mana saja, baik itu sesama rekan guru, lingkungan sekolah dan peserta didik/wali peserta didik sebagai bentuk interaksi sosial.

Lain dari pengetahuan, pengalaman hendaklah guru itu memperhatikan soal-soal yang lain di dalam kalam

4. Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional terhadap proses pembelajaran dengan pengetahuan yang luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik dalam pembelajaran (Nurtanto, 2016). Kompetensi profesionalisme sebagai bentuk pengembangan profesi guru dijabarkan menjadi beberapa indikator yang ada didalam manuskrip sedikit tentang pendidikan, sebagai berikut ;

a. Meningkatkan kualitas diri

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan memiliki ilmu yang lebih luas dan lebih banyak dari peserta didik dan orang tua peserta didik, dengan tantangan zaman yang semakin besar maka penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam mengajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Guru harus terus belajar dan haruslah tetap belajar sampai mahir dan sangat menguasai diri dan pelajarannya.

b. Tidak meninggalkan kelas

Guru yang profesional adalah guru yang menjalankan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawabnya. Jangan seorang guru selalu meninggalkan kelas dalam keadaan kosong, sehingga murid-murid selalu merdeka. Jikalau harus terpaksa meninggalkan kelas berilah tugas agar peserta didik terus berpikir dan agar kelas itu tetap tenang, tidak ribut rendah.

c. Memaksimalkan waktu pembelajaran

Jika suatu pelajaran telah selesai sebelum habis waktunya, maka hendaklah disambung dengan kegiatan lain yang berhubungan dengan pelajaran sampai waktu pelajarannya selesai untuk menghindari suasana kelas yang tidak kondusif ataupun menghindari siswa yang melamun dan tidur. Kegiatan yang dilakukan bisa bercerita masalah- masalah yang bermanfaat atau kata-kata motivasi dan sebagainya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penulis berargumen bahwa di Indonesia, kualitas pendidikan masih menghadapi tantangan yang signifikan bila dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Korea, Denmark, dan Finlandia. Data statistik dari worldtop20.org pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 67 dari 209 negara di dunia dalam hal kualitas pendidikan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kualitas tenaga pendidik. Menurut worldtop20.org, kualitas pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana kualitas dan peran guru yang kompeten dalam menjalankan tugas mereka.

Peran guru memiliki dampak besar dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, dan upaya untuk meningkatkan mutu guru menjadi suatu kebutuhan mendesak. Pengembangan profesi guru menjadi solusi yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas guru secara efektif dan efisien, dengan harapan dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Pentingnya pengembangan profesi guru mencerminkan pada empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme. Pengembangan profesi guru bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi juga mencakup sikap seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Namun, tantangan nyata terlihat dari ketidakmerataan tenaga pendidik yang memenuhi kriteria sebagai guru yang profesional di lapangan. Oleh karena itu, perhatian yang besar perlu diberikan

pada pengembangan profesi guru guna mengatasi permasalahan ini dan memastikan bahwa setiap guru dapat memenuhi standar profesionalisme yang diperlukan.

Daftar Pustaka

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Kreasi Edukasi.
- Alim, M. S. (2021). *Mendongkrak Kompetensi Guru*. Pascal Books.
- Anandha, S. A., Nurlinda, B. D., Lestari, T. H., & Susanto, R. (2021). PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4.
- Azima Dimiyati, M. M. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Gre Publishing.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan profesi guru*. Pustaka Setia.
- Kirana, D. D. (2011). Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Momon Sudarma. (2012). *Asam Manisnya Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. UPI BANDUNG.
- Muhammad Anwar H.M. (2018). *Menjadi Guru Profesinonal*. Pranamedia Group.
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Pendidikan Profesi Guru (Muchlas Samani (editor)) (Z-Library).pdf*. (2022).
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194–202.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 27–38.